

## PENELITIAN

## HUBUNGAN PIJAT OKSITOSIN DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM SEKSIO SESAREA HARI KE 2 - 3

Meity Albertina<sup>1)</sup>, Hj. Melly<sup>2)</sup>, Rahmawati Shoufiah<sup>3)</sup>

Jurusan Kebidanan <sup>1,2)</sup>, Jurusan Keperawatan <sup>3)</sup>, Poltekkes Kemenkes Kaltim  
rshoufiah@gmail.com

**Abstract.** One of the motivating factors in the success of the Millennium Development Goals (MDGs) are breastfeeding. Many nursing mothers who have difficulty in milk production multiply even those facing a serious dilemma because the milk does not come out in the early days after birth. That's why an alternative attempted to increase the amount of milk production with oxytocin massage. The purpose of this research to know the relationship between massage oxytocin with the smooth production mother breast-fed on post partum Caesarean section day to 2-3. This type of research is descriptive analytic with a sample of 48 respondents. Univariate analysis techniques using frequency distribution and bivariate Analisis with chi-square test ( $X^2$ ) at the 5% significance level  $\alpha$ . The results showed there is a significant correlation between oxytocin massage with lactation ( $X^2$  count value = 8.765 > 3.841  $X^2$ tablel, p value = 0.003). Based on these results, the advice given to the hospital is still applying the massage intervention oxytocin for postpartum mothers to increase milk production.

**Keywords:** breastfeeding, massage, oxytocin

**Abstrak.** Salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah pemberian ASI. Banyak ibu menyusui yang kesulitan dalam memperbanyak produksi air susunya bahkan mereka mengalami dilema air susunya tidak keluar di hari-hari pertama setelah melahirkan. Karena itulah sebuah alternatif diupayakan untuk meningkatkan jumlah produksi ASI yakni dengan pijat *oksitosin*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pijat *oksitosin* dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum seksio sesarea hari ke 2 - 3. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan sampel sebanyak 48 responden. Teknik analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada taraf signifikan  $\alpha$  5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pijat *oksitosin* dengan kelancaran produksi ASI (nilai  $X^2$  hitung = 8,765 >  $X^2$ tabel 3,841, *Pvalue* = 0,003). Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan kepada rumah sakit adalah tetap menerapkan intervensi pijat oksitosin bagi ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI,

**Kata Kunci:** ASI, Pijat Oksitosin

### LATAR BELAKANG

Penurunan produksi ASI pada hari - hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan

hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Penurunan produksi ASI juga dialami oleh ibu yang melahirkan dengan operasi seksio sesarea sehingga ibu mengalami kesulitan

pada saat menyusui bayinya (Soraya, 2005). Keadaan yang mempengaruhi produksi ASI diantaranya penggunaan obat-obatan yang digunakan pada saat operasi, ibu membutuhkan waktu untuk memulihkan kondisinya akibat nyeri setelah operasi serta kondisi psikologi / emosi ibu. Nyeri yang ditimbulkan setelah operasi mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, dan pada nyeri sedang sampai berat dapat menyebabkan ibu menunda untuk menyusui sehingga akan mengganggu refleks *let down*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses melahirkan dengan seksio sesarea akan menghambat terbentuknya produksi ASI (Fisher, 2002). Apalagi ditambah faktor obat-obatan penghilang rasa sakit yang digunakan pada saat operasi maupun setelah operasi dapat menyebabkan bayi mengantuk dan tidak responsif untuk menyusu sehingga isapan bayi akan berkurang yang akan menyebabkan refleks *let down* terganggu (Soraya, 2005).

Ibu setelah melahirkan dengan seksio sesarea membutuhkan waktu untuk pemulihan akibat nyeri yang ditimbulkan. Selama minggu masa pemulihan ini akan menyebabkan proses menyusui tertunda. Akibat dari proses menyusui yang tertunda ini bayi akan mengalami kekurangan nutrisi, hubungan emosional bayi dan ibu terganggu dan stimulasi kontraksi uterus menjadi berkurang (Smith, 2006).

Menyusui dini di jam-jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan reseptor

oksitosin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayinya (Evariny, 2008).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks *let down*. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pemijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. (Depkes RI, 2007).

Hasil survey yang dilakukan peneliti dari 3 Rumah Sakit, ternyata ada 2 Rumah Sakit yang melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, yaitu : Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dan RSIA Aisyiyah Samarinda.

Hasil survey di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yang peneliti lakukan dari tanggal 10 - 14 Desember 2013 terdapat 25 ibu post partum seksio sesarea. Dari 25 ibu post partum seksio sesarea hanya 15 orang yang dilakukan pijat oksitosin. Sedangkan survey yang peneliti lakukan di RSIA Aisyiyah Samarinda dari tanggal 17 - 21 Desember terdapat 10 ibu post partum seksio sesarea. Dari 10 ibu post partum seksio sesarea semua dilakukan pijat oksitosin karena pijat oksitosin ini merupakan rutinitas di RSIA Aisyiyah Samarinda yang dilakukan pada ibu post partum baik yang spontan maupun yang seksio sesarea.

Observasi yang peneliti lakukan di RSIA Aisyiyah terhadap 10 ibu post partum seksio sesarea yang diberikan pijat oksitosin diperoleh hasil sebanyak 6 orang pro-

duksi ASI nya lancar dilihat dari payudara yang kencang, ASI banyak dan merembes keluar melalui puting susu yang menunjukkan bahwa ASI lancar, sementara itu 4 orang produksi ASI nya tidak lancar dilihat dari payudara ibu tidak kencang.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pijat *oksitosin* dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum seksio sesarea hari ke 2 - 3 di Rumah Sakit Ibu Anak Aisyiyah tahun 2014.

## METODE

Desain penelitian ini bersifat des-kriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu post partum seksio sesarea di RSIA Aisyiyah sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu Anak Aisyiyah Samarinda Kalimantan Timur pada tanggal 15 Maret sampai 15 April 2014. Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi.

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah menjadi 2 macam yaitu melalui analisa univariat dan bivariat sebagai berikut: analisis univariat pada data kategorik peringkasan data hanya menggunakan distribusi frekuensi aturan presentase dan analisis Bivariat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan lembar observasi dan *check list* yang telah disebarakan pada se-

luruh responden yang berjumlah 48 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel bebas (pijat *oksitosin*) dan variabel terikat (kelancaran produksi ASI)

### Analisis Univariat

#### a. Variabel Independen (Pijat *oksitosin*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar dilakukan pijat *oksitosin* sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dan yang tidak sesuai prosedur sebanyak 13 responden (27,1%)

#### b. Variabel Dependen (Kelancaran Produksi ASI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar produksi ASI lancar sebanyak 26 responden (54,2%) dan produksi ASI tidak lancar sebanyak 22 responden (45,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden sebagian besar dipijat sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dimana 24 responden (50%) produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9) produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 13 responden (27,1%) yang dipijat tidak sesuai prosedur sebanyak 2 responden (4,2%) yang produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9%) produksi ASI tidak lancar.

Analisa hubungan pijat *oksitosin* dengan kelancaran produksi ASI dengan menguji *Hipotesa* menggunakan rumus *chi square* ( $X^2$ ) pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(k-1) (b-1) = 1$  oleh karena  $df$ -nya adalah 1, maka digunakan perhitungan uji *chi square* yang sudah dikoreksi (*yate's correction*), karena pada perhitungan tidak didapatkan 0 cell (0%) dan tidak ditemukan nilai harapan (E)

< 5 maka digunakan *continuity correction* dengan  $P_{value}$  dapat dilihat pada kolom

“Asymp. Sig”.

### Analisis Bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pijat *Oksitosin* Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2 – 3 di RSIA Aisyiyah Samarinda Tahun 2014

Pijat <i>oksitosin</i>	Kelancaran produksi ASI		Total	$P_{value}$	$X^2$	OR (95% CI)
	Lancar	Tidak lancar				
• Sesuai prosedur	24 (50%)	11 (22,9%)	35 (72,9%)	0,003	8,765	12,000 (2,266-63,562)
• Tidak sesuai prosedur	2 (4,2%)	11 (22,9%)	13 (27,1%)			
Total	26 (54,2%)	22 (45,8%)	48 (100%)			

Hasil uji *continuity correction* diperoleh nilai  $P_{value} = 0,003$  pada  $\alpha$  5% sehingga nilai  $P_{value}$  lebih kecil daripada  $\alpha$  atau nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $8,765 > 3,841$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pijat *oksitosin* dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum seksio sesarea hari ke 2 - 3 di RSIA Aisyiyah Samarinda Tahun 2013.

Dari hasil analisa juga diperoleh OR = 12,000 (95% = (2,266-63,562), artinya ibu post partum seksio sesarea yang dipijat sesuai prosedur memiliki peluang 12 kali produksi ASI lancar dibandingkan ibu post partum seksio sesarea yang dipijat *oksitosin* tidak sesuai prosedur.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ , antara hubungan pijat *oksitosin*

dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum seksio sesarea dengan nilai  $P_{value} = 0,003$ . Hal ini dibuktikan dari 48 responden sebagian besar dipijat sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dimana 24 responden (50%) produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9) produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 13 responden (27,1%) yang dipijat tidak sesuai prosedur sebanyak 2 responden (4,2%) yang produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9%) produksi ASI tidak lancar.

Menurut buku manajemen laktasi (2004) Pemijatan tengkuk dan punggung memberikan kontribusi yang besar bagi ibu nifas yang sedang menyusui. Rasa nyaman yang ibu rasakan akan membantu dalam pengeluaran ASI sehingga ibu tidak akan merasakan nyeri baik dari hisapan bayi pada payudara maupun kontraksi uterus karena pada pemijatan tengkuk dan

punggung mampu mengeluarkan endorfin merupakan senyawa yang menenangkan. Dalam keadaan tenang seperti inilah ibu nifas yang sedang menyusui mampu mempertahankan produksi ASI yang mencukupi bagi bayinya.

Hal ini seperti teori Sloane (2003), Peranan hipofisis adalah mengeluarkan endorfin (*endogenous opiates*) yang berasal dari dalam tubuh dan efeknya menyerupai heroin dan morfin. Zat ini berkaitan dengan penghilang nyeri alamiah (analgesik). Peranan selanjutnya mengeluarkan prolaktin yang akan memicu dan mempertahankan sekresi air susu dari kelenjar mammae. Sedangkan peranan hipotalamus akan mengeluarkan oksitosin yang berguna untuk menstimulus sel-sel otot polos uterus dan menyebabkan keluarnya air susu dari kelenjar mammae pada ibu menyusui dengan menstimulasi sel-sel mioepitel (kontraktil) di sekitar alveoli kelenjar mammae.

Sekresi air susu akan terhambat apabila ibu merasakan nyeri saat menyusui atau stress emosional. Inilah peranan pijat tengkuk yang mengurangi nyeri ibu menyusui dan membantu meredam stress emosional, dengan pijatan tengkuk merangsang keluarnya endorfin yang menenangkan sehingga reflek oksitosin dan prolaktin menjadi lancar.

Karena refleks *let down* tidak sempurna maka bayi yang haus jadi tidak puas. Ketidakpuasan ini merupakan tambahan stress bagi ibunya. Pemijatan tengkuk memberikan kontribusi dalam penyediaan hormon. Sedangkan hubungan yang utuh antara hipotalamus dan hipofisis akan mengatur kadar prolaktin dan oksi-

tosin dalam darah. Hormon - hormon ini sangat perlu untuk pengeluaran permulaan dan pemeliharaan penyediaan air susu selama menyusui.

Dari hal diatas peneliti berasumsi bahwa kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, gizi, emosional, psikis, fisiologis ibu dan lain - lain. Hal ini terbukti dari pijat oksitosin yang dilakukan sesuai prosedur tetapi produksi ASI tetap tidak lancar dan sebaliknya ada beberapa responden yang dilakukan pijat oksitosin tidak sesuai prosedur tetapi produksi ASI lancar.

Untuk itu pentingnya dilakukan pijat oksitosin di hari-hari pertama setelah melahirkan. Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian ibu yang produksi ASInya tidak lancar, setelah dilakukan pemijatan yang sesuai produksi perlahan - lahan ASI akan keluar. Sehingga diharapkan bayi tidak beri susu formula pada hari pertama kelahiran.

Selain itu, pentingnya bagi ibu post partum seksio sesarea untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat. Sehingga dapat membantu dalam melancarkan produksi ASI.

## KESIMPULAN

1. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu post partum seksio sesarea sebagian

besar dilakukan pijat oksitosin sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%).

2. Kelancaran produksi ASI sebagian besar produksi ASI lancar sebanyak 26 responden (54,2%).

3. Terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum seksio sesarea di RSIA Aisyiyah Samarinda Tahun 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, (2011). *Pengertian Pijat atau Massage*. Diakses melalui [http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public\\_health/2239760-pe-ngertian-pijat-atau-massage/#ixzzlzOMEd2ib](http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public_health/2239760-pe-ngertian-pijat-atau-massage/#ixzzlzOMEd2ib) diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Arikunto, S.(2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. . Jakarta: Rinekacipta.
- Biancuzzo, M. (2003). *Breastfeeding the newborn : clinical strategies for nurses*. St Louis : Mosby.
- Blair, T. (2003). *Suckling of lactation mother*, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?db=pubmed&cdm=search&itol=pubmedabstract>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Depkes RI. (2007). *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta : Depkes RI.
- Elza, Y. (2009). *Dukung Ibu Untuk Meraih Emas*, <http://www.promosi-kesehatan.com/?act=article&id=402>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Evariny, A. (2008). *Agar ASI Lancar di awal Masa Menyusui*, <http://www.hypno-birthing.webid?>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Fisher, J. (2002). *Baby Friendly Hospital Practices : Cesarean Section Is a Persistent Barrier to early initiation of breastfeeding*. J Birth, 29, 124 – 131.
- Hegar, B. (2008). *ASI Eksklusif Enam Bulan*, <http://www.f-buzz.com/2008/09/01.asi-eksklusif-enam-bulan>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Hockenberry, M. J. (2002). *Maternal Child Nursing Care*.(2<sup>th</sup> Ed). St. Louis : Mosby.
- Mardianingsih, Eko. (2010). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*.Depok : FIK UI.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2002). *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, R. (2009). *Menyusui Itu Indah : Cara Dahsyat Memberikan ASI Untuk Bayi Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Octopus.
- Nurchayati.(2012). *Manfaat Pijat Tengkuik Terhadap Pengeluaran Produksi ASI Pada ibu Nifas*. Cilacap : Graha Mandiri.
- Nursalam, (2007). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pudjiadi, (2005). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Edisi 4. Jakarta : FK UI.
- Poedianto.(2002). *Kiat Sukses Menyusui*. Jakarta : Aspirasi Pemuda.
- Purwanti, H. S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.

- Priyato, Duwi. (2012). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Robert. (2000). *Nutrition Through out The Life Cycle*. The McGraw Hill Book Companies.
- Roesli, U. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta :Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Untuk Awali ASI Eksklusif*, <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnewsid1221548709,57734>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Rohsiswatmo, R. (2009). *Angka Kematian Bayi Indonesia Masih Tinggi*, <http://health.detik.com>, diperoleh tanggal 4 Desember 2013
- Selasi. (2009). *Susu Formula dan Angka Kematian bayi*, <http://selasi.net/index.php?>, diperoleh tanggal 4 Desember 2013.
- Sloane. 2003. *Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula*. Jakarta : EGC
- Smith, A. (2006). *Breastfeeding after a cesarean*, <http://www.breast-feedingbasics.com>, diperoleh tanggal 4 Desember 2013.
- Soetjiningsih.(1997). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. 2009. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Soraya, L. (2005). *Agar ASI Lancar di Masa Menyusui*, <http://www.mail-archive.com/millis-nakita@nes.gramedia-majalah.com>, diperoleh tanggal 12 Desember 2013.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Suharto. (2011). *McKenzie Pada Nyeri Tengku*. Diakses melalui, <http://www.artikel.indonesianrehabequipment.com/2011/07/mc-kenziepada-nyeri-tengku-mc-kenzie.html>.
- Suherni, dkk.(2008). *Perawatan Masa Nifas*.Yogyakarta :Fitramaya.
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Kencana.
- Suradi, R. (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Indonesia Menyusui*.Jakarta :BadanPenerbit IDAI.
- Susanto, J.C. (2004). *Pelatihan Manajemen Laktasi Bagi Bidan Dinas Kesehatan Kota Semarang*.Semarang : IKA FK UNDIP.
- Verralls Sylvia. 2003. *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan*. Jakarta :EGC